

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang. Dalam meningkatkan pendidikan, maka proses pembelajaran merupakan inti yang harus di tingkatkan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan dalam diri siswa. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses pembelajaran yang diajarkan tidak sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Berhasil tidaknya pembelajaran salah satu faktor penentunya adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, sebab di dalam rencana pembelajaran guru telah dapat menentukan model pembelajaran yang tepat diberlakukannya untuk siswa.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya menggunakan ranah jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosi, spritual) serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di berikan kepada siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, dan bahkan di beberapa perguruan tinggi.

Kegiatan olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan geraknya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam olahraga atletik merupakan gerakan-gerakan dasar pada semua cabang olahraga yang lain, karna olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar, tolak dan lompat.

Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor lari seperti dikemukakan oleh Syarifuddin Aip (1992:40) menjelaskan bahwa nomor lari terdiri dari 3 (tiga) bagian besar yaitu: (1) nomor lari jarak pendek (*sprint*), (2) nomor lari jarak menengah (*middle distance running*) dan (3) nomor lari jarak jauh (*long distance running*).

Lari jarak pendek atau sering juga dikatakan dengan lari cepat (*sprint*) merupakan salah satu bagian dari nomor lari yang harus ditingkatkan, sebab lari cepat (*sprint*) mempunyai teknik gerakan yang start, gerakan lari cepat dan gerakan finish untuk memperoleh kualitas lari yang baik, seseorang harus memiliki teknik yang baik. Oleh sebab itu unsur teknik harus selalu dipelajari dan dilatih dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya mengenai proses pembelajaran lari *sprint* siswa di SMP negeri 30 Medan pada tanggal 14 Maret 2017, ternyata masih banyak siswa yang belum memiliki ketuntasan belajar lari *sprint*. Siswa juga kurang mengetahui teknik lari *sprint* yang benar seperti saat

melakukan teknik start, teknik lari *sprint* dan saat melewati garis finish. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SMP negeri 30 Medan adalah 75.

Berikut ini adalah data hasil belajar siswa di SMP negeri 30 Medan pada tanggal 14 Maret 2017 mengenai pembelajaran lari *sprint*. Dari 35 orang siswa terdiri dari 20 orang putri dan 15 orang putra kelas VII SMP negeri 30 Medan tahun ajaran 2016/2017, ternyata hanya 10 siswa (28,57%) yang telah memiliki ketuntasan belajar lari *sprint*, sedangkan 25 siswa (71,43%) yang belum mengerti tentang lari *sprint*. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SMP negeri 30 Medan adalah 75.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tersebut mengatakan bahwa guru kurang memvariasikan metode dalam melaksanakan pembelajaran. Guru bidang studi dominan menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa dapat menjadi jenuh terutama kalau guru tidak pandai menjelaskan. Guru bidang studi juga mengatakan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pelajaran praktek daripada pelajaran teori dalam kelas.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani tergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat manerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani menjadi membosankan. Hal ini menyebabkan siswa hanya

menjadikan olahraga lari *sprint* sekedar pelepas kebosanan dalam belajar sehingga penguasaan teknik lari *sprint* belum dilaksanakan dengan benar.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran lari *sprint* menjadi tidak afektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat menyajikan materi lari *sprint*.

Untuk itu, peneliti menggunakan gaya *inklusi* merupakan salah satu metode yang tepat, karena peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar lari *sprint*

Pendekatan mengajar inklusi bertujuan untuk melibatkan semua siswa, menyesuaikan perbedaan individu, memberi kesempatan untuk memulai tugas pada tingkat kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk menilai tugas dengan tugas-tugas yang lebih ringan dan dilanjutkan ke tingkat tugas yang lebih sulit (berjenjang) sesuai dengan tingkat kemampuan tiap siswa, belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas yang dapat dilakukan oleh siswa, individualisasi dimungkinkan karena memilih diantara alternatif tingkat tugas yang telah disediakan. Dalam metode ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya dan memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan dari paparan teori dan fakta yang terjadi dilapangan. Peneliti tertarik dengan judul “Penerapan pendekatan inklusi dalam meningkatkan hasil belajar teknik lari *sprint* siswa SMP negeri 30 Medan tahun ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang berhasilnya pembelajaran lari *sprint* pada siswa SMP negeri 30 Medan
2. Materi pembelajaran lari *sprint* kurang mendapat respon yang positif dari siswa
3. Siswa kurang mengetahui teknik-teknik lari *sprint*
4. Guru kurang bervariasi dalam mengajar pelajaran lari *sprint*
5. Guru belum mampu mengelola pembelajaran lari *sprint* yang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian tindakan ini dibatasi hanya pada “Penerapan pendekatan *inklusi* dalam meningkatkan hasil belajar teknik lari *sprint* siswa kelas VII SMP negeri 30 Medan tahun ajaran 2016/2017”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Apakah pendekatan *inklusi* dapat meningkatkan hasil belajar teknik lari *sprint* pada siswa kelas VII SMP negeri 30 Medan tahun ajaran 2016/2017?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar teknik lari *sprint* agar siswa dapat melakukan gerak dasar dengan tepat dan benar melalui penerapan Pendekatan inklusi pada siswa kelas VII SMP negeri 30 Medan tahun ajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat secara praktis**

#### **a. Bagi Guru dan Pendidikan Jasmani**

- 1) Sebagai masukan dan informasi bagi guru dan pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan teknik lari *sprint*.
- 2) Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani mengenai pemanfaatan pendekatan inklusi pada pembelajaran lari *sprint*

#### **b. Bagi Siswa dan Sekolah**

- 1) Agar dapat meningkatkan hasil belajar lari *sprint* dengan penerapan pendekatan inklusi.

### **2. Manfaat secara Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai bahan acuan yang relevan bagi peneliti yang selanjutnya yang mungkin mengangkat judul yang sama.

**b. Bagi Program Studi**

1. Sebagai bahan acuan yang berguna bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan penyusunan tugas akhir skripsi.
2. Sebagai tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi sekaligus bahan pelajaran dalam menyampaikan gagasan dengan menulis ilmiah.

